

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan yang terencana dan terstruktur dengan baik dengan sistem pendidikan yang baik dapat diperoleh dalam sebuah lembaga yang disebut pendidikan sekolah. Sekolah inilah yang nanti akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat membentuk sikap serta kepribadian setiap peserta didik. Untuk membentuk hal itu dalam lembaga sekolah disusunlah kurikulum. yang mengatur semua komponen-komponen penunjang dalam pendidikan sekolah. Sistem pengajaran melahirkan tindakan-tindakan pendidik dan peserta didik, maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum.²

Kurikulum merupakan sentral dari setiap kegiatan yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan. Semua komponen yang ada serta proses belajar sampai pada evaluasi pendidikan harus didasarkan pada sebuah kurikulum pendidikan, dengan begitu tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat peserta didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 3

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan (KTSP)*, Predana Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 16-17

Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pembelajaran, di implementasikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi dan menentukan pembelajaran yang efektif.³

Kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam mengembangkan diri secara optimal secara berkelanjutan dan senantiasa mendapatkan kebenaran demi kebahagiaan dan cita-citanya. Inilah salah satu alasannya mengapa Allah menyatakan bahwa antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu tidak boleh disamakan, sebab hanya orang yang berilmulah dapat mengambil pembelajaran, sehingga ia dapat mengambil manfaat dari proses kehidupan ini.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam firman (Q.S Az-Zumar : 9)

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya : *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*⁴

Berangkat dari penjelasan dari atas, maka dapat dipahami bahwa manusia yang tidak terdorong untuk belajar (mendapat kebenaran). Dorongan ini ada dalam diri manusia untuk menemukan berbagai hakikat sebagaimana adanya. Artinya manusia ingin mendapatkan pengetahuan tentang alam dan wujud benda-benda dalam keadaan sesungguhnya.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan (KTSP)*, hlm. 18

⁴ Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta, 2007, hlm. 459

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru serta siswa perlu melakukan interaksi menggunakan sarana prasana pendidikan untuk mengolah bahan atau materi didikan. Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ini disebut pembelajaran.⁵

Namun, pembelajaran sekarang ini masih didominasi oleh pembelajaran yang bersifat monoton, yakni selalu itu-itu saja atau tidak adaragamnya. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal serta mengingat materi pelajaran.⁵ Sedangkan pada dasarnya belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, akan tetapi belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan lain-lain yang ada pada individu tersebut.⁶

Berangkat dari hal tersebut, pada Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Sehingga proses pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.⁷

Penerapan penilaian kurikulum 2013 banyak diperbincangkan baik dari kalangan guru dan wali murid. Banyak guru yang mengeluh tentang cara penilaiannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Walaupun begitu

⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran, E-Book*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hlm.7 (diakses pada tanggal 15 Maret 2018).

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2013, hlm. 28

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 42

kebanyakan guru di MTs. NU Hasyim As'ari 02 Kudus siap dan bersungguh-sungguh dalam pembelajarn kurikulum 2013. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain; 1) adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri, 2) adanya peningkatan mutu pembelajaran, 3) adanya peningkatan efisiensi atau efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar, 4) adanya peningkatan perhatian serta partisipasi msyarakat, 5) adanya peningkatan tanggung jawab sekolah, 6) tumbuhnya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik, 7) terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) 8) terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*Joyfull Learning*, 9) adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*Continous quality improvement*).⁸

Salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar-mengajar menjadi instrumen penilaian kompetensi guru. Tidak dikatakan guru baik apabila tidak mempunyai kompetensi melakukan evaluasi kegiatan belajar-mengajar.⁹

Menilai hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian (*assessment*) ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya-upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Menurut Djemari mardapi (2011) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 1

⁹ Pramono Sigit, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 9

pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.¹⁰

Penilaian bagian dari penilaian internal (internal assesment) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, dalam penilaian berbasis kelas, penilaian diarahkan terhadap hasil belajar peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, aspek afektif berkaitan dengan sikap peserta didik, misalnya sikap terhadap belajar, rasa percaya diri, tanggung jawab dan sejenisnya. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan motorik peserta didik seperti kemampuan olahraga, kemampuan menggunakan alat musik dan sejenisnya.¹¹

Metode dan teknik penilaian harus sesuai dengan tujuan dan proses serta pengalaman belajar siswa. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai teknik penilaian sehingga dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat. Diantara penilaian kelas meliputi penilaian tertulis baik soal pilihan maupun uraian, tes praktek (performance test), penilaian produk, penilaian proyek, peta perkembangan, evaluasi diri, penilaian efektif, dan portolio.¹²

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksikan suatu pekerjaan/tugas melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik. Sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.

¹⁰ Widoyoko Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 1

¹¹ Mudlofir Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*: Rajagrafindo Persada, Depok, 2016, hlm. 209

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung 2008, hlm. 193

Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi, peserta didik akan mampu melakukan penilaian diri (self-assesment). Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.¹³

Tak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadist di Qur'an Hadist di MTs NU Hasyim Asy'ari 02, Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah yang diarahkan peserta didik untuk dalam membaca Al-qur'an Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, menyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Untuk itu kreatifitas siswa dalam menciptakan belajar yang menarik, efektif dan bermakna.

Maka dari itu, terkait fungsi penilaian portofolio sebagai suatu penilaaian yang berisi kumpulan bukti belajar siswa yang mnyeluruh, maka penilaian portofolio sesuai dilaksanakan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kurikulum 2013. Guru akan mudah mengamati perkembangan siswa, dengan mengmati bukti-bukti siswa terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Guru merupakan penentu utama dalam pelaksanaan penilaian, mulai dari membuat, mengatur, dan menggunakan penilaian untuk dapat berjalan ngan benar.¹⁴

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Penilaian portofolio Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Kurikulum 2013 di Mts Nu Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang GebogKudus tahun ajaran 2018/2019**”.

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2009, hlm. 198

¹⁴ M sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 33

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Penilaian portofolio pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada Kurikulum 2013 di Mts Nu Hasyim Asy’ari 02 Karangmalang Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, peserta didik kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Penilaian portofolio pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus yang meliputi kegiatan perencanaan, pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Karangmalang GebogKudus tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam menerapkan penilain portofolio pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Karangmalang GebogKudus tahun ajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini,diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan penilaian portofolio pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Karangmalang Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memperlambat dan mendukung dalam menerapkan penilaian portofolio pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang GebogKudus tahun ajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberimanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis memberikan pemahaman tentang tujuan dan prinsip penilaian kelas serta penilaian portofolio yang memuat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau tugas kegiatan di luar sekolah untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penilaian portofolio dan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan nilai peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

b. Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga pada akhirnya menumbuhkan semangat belajar dan keaktifan serta kerjasama antar peserta didik, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik dalam mata pelajaran Qur'an Hadist .

c. Sekolah

Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus

d. Bagi masyarakat

Dapat memberikan kontribusi pada khasanah Pendidikan Agama Islam.

